

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **JUDUL : Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten**

##### **1.1 Pengertian Judul**

Terminal : Prasarana untuk angkutan jalan raya guna mengatur kedatangan, pemberangkatan, dan pangkalannya kendaraan umum serta memuat atau menurunkan penumpang atau barang (*Morlok,2005*)

Bus : Sarana angkutan jalan raya (*KBBI*)

Induk : Ibu, yang terutama, inti, pusat (*KBBI*)

Tipe : Jenis, macam, model

A : Huruf alfabet pertama

Kabupaten : Daerah swatantra tingkat II yang dikepalai oleh bupati, setingkat dengan kota madya (*KBBI*)

Klaten : Sebuah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah  
(<http://klaten.go.id/>)

Kesimpulan pengertian judul:

Jadi dari pengertian judul diatas, pengertian Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten adalah perencanaan suatu pusat sarana angkutan jalan raya yang berada di Kabupaten Klaten.

##### **1.2 Latar Belakang**

###### **1.2.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Transportasi darat sangat penting artinya bagi kehidupan dan kegiatan manusia. Salah satu alternatif transportasi darat yang dikembangkan adalah angkutan jalan raya. Sistem ini memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan sistem angkutan kereta api, yaitu lebih fleksibel, dinamis dan memiliki jangkauan yang luas.

Jaringan jalan raya memiliki daerah jangkauan yang lebih luas bila dibandingkan dengan jaringan kereta api.

Terminal bus menjadi salah satu bagian penting bagi kelancaran penggunaan kendaraan umum jalur darat. Selain merupakan tempat pemberhentian dan pemberangkatan kendaraan bus, terminal bus juga memegang peranan untuk mengatur arah sirkulasi dan hirarki jalan. Terminal bus juga memerlukan fasilitas yang diperuntukkan bagi calon penumpang pengguna kendaraan umum dan juga semua orang yang berada di terminal bus.

Kota atau Kabupaten Klaten merupakan kota transit atau kota penghubung antara dua kota besar yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Hal tersebut mengakibatkan kota Klaten dilewati oleh ribuan kendaraan setiap harinya, baik yang dari arah Yogyakarta maupun dari arah Surakarta. Selain kendaraan pribadi, moda transportasi umum seperti bus juga melewati dan berhenti di kota Klaten. Selain bus antar dua kota tersebut, kota Klaten juga dilewati dan menjadi pemberhentian bus antar kota dalam provinsi maupun bus antar kota antar provinsi. Saat ini pemberhentian bus-bus tersebut terpusat di Terminal Jonggrangan. Namun, seiring perkembangan jaman dan mobilitas yang tinggi Terminal Jonggrangan dinilai tidak layak lagi untuk menampung dan melayani kebutuhan pada masa mendatang. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten mengatakan "Kondisi Terminal Jonggrangan sekarang ini memang sudah tidak representatif lagi. Daya tampung untuk bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) sangat kurang. Selain itu, pintu gerbang terminal yang berada persis di depan perempatan menyulitkan akses kendaraan yang akan keluar-masuk terminal. Banyak bus-bus yang akhirnya tidak masuk terminal karena pengemudi merasa kesulitan. Biasanya mereka hanya berhenti di jalan, akibatnya penumpang juga ikut dirugikan".

Alasan lain yaitu luas lahan yang hanya 10.711 meter persegi dan jauh dari ukuran ideal. Terminal tipe A, seperti halnya Terminal Jonggrangan, seharusnya memiliki luas sekitar lima hektar (ha).

Syarat Terminal Tipe A:

1. Terletak dalam jaringan trayek AKAP
2. Terletak di jalan arteri kelas III A
3. Tersedia lahan minimal:
  - 5 hektar untuk pulau Jawa
  - 3 hektar untuk pulau lainnya
4. Jarak dengan terminal tipe A lainnya minimal 20 km
5. Akses jalan masuk terminal minimal:
  - 100 m untuk pulau Jawa
  - 50 m untuk luar pulau Jawa

Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten menambahkan, “jumlah bus yang masuk dan keluar di terminal tersebut tiap hari rata-rata 158 kali, meliputi bus umum antarkota antarprovinsi (AKAP), antarkota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan pedesaan. Kepadatan tersebut, lanjut dia, tidak sebanding dengan ukuran luas terminal yang ada.”

Jumlah rata-rata penumpang di Terminal Jonggrangan Klaten (*Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Klaten tahun 2011*):

- Datang: 6.394 orang/hari
- Turun: 1.293 orang/hari
- Naik: 1.383 orang
- Berangkat: 6.933 orang

Selain permasalahan yang telah disebutkan di atas, permasalahan lain yang ada pada Terminal Jonggrangan saat ini adalah:

- a. Area sirkulasi untuk penumpang nyaris dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang menggelar barang dagangannya.

- b. Bercampurnya arus sirkulasi orang (penumpang) dengan arus sirkulasi kendaraan juga menjadi salah satu cacat Terminal Jonggrangan.
- c. Tempat penurunan dan keberangkatan berada dalam satu lokasi sehingga sirkulasi manusia bercampur aduk antara tempat penurunan dan keberangkatan.
- d. Kondisi fisik terminal saat ini sudah mengalami kerusakan dan tidak terawat.
- e. Tidak tersedianya area parkir khusus bagi pengantar atau penjemput.

### **1.2.2 Latar Belakang Permasalahan**

Arsitektur adalah suatu bentuk hasil seni yang diterapkan ke dalam bentuk bangunan. Dalam arsitektur terdapat berbagai aliran arsitektur. Salah satu aliran yang memiliki pengaruh dalam perkembangan arsitektur dunia adalah Aliran Arsitektur Modern. Aliran Arsitektur Modern terbagi beberapa fase yang salah satunya adalah aliran Arsitektur Modern Fungsionalisme.

Perkembangan Arsitektur Modern Fungsionalisme diwarnai dengan anti pada pengulangan bentuk-bentuk lama dengan teknologi baru (beton bertulang, baja). Pada awal abad 20 terjadi perubahan besar, radikal, cepat, dan revolusioner dalam pola pikir.

Pada era modern timbul aktivitas-aktivitas baru yang membutuhkan wadah akibat dampak dari revolusi industri. Akibatnya, cara produksi bergeser dari teknik individual yang cenderung *custom made*, menjadi teknik produksi massal yang mengedepankan kebutuhan akan produk yang cepat dan murah, yang kemudian muncul pabrik, perkantoran dan sebagainya.

Fungsionalisme kemudian timbul atas latar belakang di atas. Arsitektur modern mengedepankan fungsi dimana suatu arsitektur dapat mewadahi aktivitas. Berbeda dengan arsitek pada masa pra

modern yang menata berdasarkan tipologi, arsitek modern menata berdasarkan fungsi.

Dalam pandangan arsitektur modern (1910-1940-an), terjadi perubahan dalam pola dan konsep keindahan arsitektur, di mana keindahan timbul semata-mata oleh adanya fungsi dari elemen-elemen bangunan. Oleh karena itu aliran ini disebut sebagai Arsitektur *Fungsionalisme* atau *Rasionalisme* (berdasarkan rasio/pemikiran yang logis). Pada awal abad ke-20, Louis Sullivan mempopulerkan ungkapan “bentuk bangunan yang mengikuti fungsi” (*forms follow function*) untuk menangkap suatu ukuran, ruang dan karakteristik dalam bangunan harus terlebih dahulu di tujukan semata-mata kepada fungsi dari bangunan tersebut.

Ciri arsitektur modern-fungsionalisme adalah:

- a) Anti Dekorasi
- b) Bagian-bagian yang berfungsi disusun dalam komposisi sehingga memancarkan keindahan karena kesederhanaan.
- c) Bentuk mengikuti fungsi.
- d) Bagian-bagian tidak mempunyai fungsi (Hiasan dll) tabu dibuat.
- e) Keindahan karena fungsi.

Dalam kasus ini, sebuah terminal bus dituntut memiliki aksesibilitas yang baik dan menjamin keselamatan penggunanya agar fungsi utama sebuah terminal bus dapat berjalan dengan maksimal. Ruang-ruang yang terbentuk harus sesuai dengan fungsi yang akan dijalankan untuk menciptakan kejelasan akses dan menghindari *crossing* antar kendaraan maupun kendaraan dengan manusia. Sehingga konsep arsitektur modern-fungsionalisme yang mengedepankan fungsi serta menata bentuk berdasarkan fungsi dinilai cocok sebagai landasan konseptual perencanaan dan perancangan Terminal Bus Induk di Kabupaten Klaten.

Selain itu, desain terminal bus harus mampu mawadahi segala tuntutan pada masa sekarang dan masa mendatang. Diperlukan desain yang ekspresif, dinamis serta fleksibel agar keberadaan terminal bus ini dapat bertahan pada jangka waktu yang panjang.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten yang ekspresif pada penampilan bangunan melalui penekanan struktur bangunan dengan pendekatan arsitektur modern-fungsionalisme?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

- Terwujudnya suatu rancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten yang ekspresif pada penampilan bangunan.
- Terwujudnya suatu rancangan Terminal Bus Induk Tipe A yang memiliki konsep arsitektur modern- fungsionalisme.

#### **1.4.2 Sasaran**

- Penekanan struktur bentang lebar pada bangunan, melalui ekspresi kolom dan balok serta kombinasi sistem struktur rangka ruang dan sistem struktur kabel
- Penataan massa bangunan yang terintegrasi sesuai fungsinya
- Bentuk massa bangunan dengan sedikit dekorasi
- Penyelesaian arsitektural untuk kejelasan akses dan kepentingan estetika

### **1.5 Lingkup Studi**

#### **1.5.1 Batasan Masalah**

Dalam pembahasan ini disesuaikan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan pembahasan di luar disiplin ilmu arsitektur tidak dibahas

secara rinci dan mendalam karena titik berat pembahasan pada segi arsitekturnya.

### **1.5.2 Lingkup Pembahasan**

- Pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan desain sebuah terminal bus.
- Secara Mikro pembahasan dititik beratkan pada perancangan terminal bus dengan penuangan desain detail terminal.
- Secara Makro pembahasan di arahkan pada perancangan fisik terminal bus dengan penuangan desain perencanaan blok plan.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan adalah model deskriptif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisa dan disimpulkan.

#### **1.6.1 Pengumpulan Data Yang Dilakukan :**

##### **1. Observasi**

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yaitu Terminal Jonggrangan Klaten.

##### **2. Interview**

Yaitu mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap pimpinan dan pengurus/pengelola Terminal Jonggrangan Klaten.

##### **3. Studi literatur**

Dengan melihat dan mengambil beberapa relevansi sebagai alat pelengkap dalam menganalisa hasil pengamatan.

#### **1.6.2 Tahap Analisa**

Melakukan analisa terhadap data-data yang telah terkumpul untuk pendekatan perencanaan dan perancangan, meliputi:

## 1. Tahap sintesa

Merupakan tahap konsep dengan menyimpulkan hasil dari data.

## 2. Hasil

- Mengklasifikasi data yang diperoleh, mengelompokkan data yang sejenis, dan menyusun secara sistematis.
- Mengevaluasi data yang terkumpul serta mengkaitkan data yang satu dengan data yang lain untuk menunjang pembahasan.
- Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan rumusan hasil analisa.





## **1.7 Sistematika Pembahasan**

### **A. BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan yang menguraikan secara garis besar pembahasan permasalahan untuk mendapatkan landasan konseptual program perencanaan dan perancangan arsitektur.

### **B. BAB II : TINJAUAN UMUM TERMINAL BUS**

Berisi tentang tinjauan umum mengenai terminal bus dan kebijakan pemerintah tentang transportasi dan terminal bus serta studi kasus terminal bus tipe A pada kota lain untuk dijadikan salah satu sumber kajian untuk perencanaan dan perancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten.

### **C. BAB III : TINJAUAN DATA KAWASAN KABUPATEN KLATEN**

Tinjauan tentang kawasan Kabupaten Klaten yang dijadikan lokasi perencanaan dan perancangan terminal bus tipe A dan membahas sistem transportasi Kabupaten Klaten secara umum termasuk tinjauan mengenai Terminal Jonggrangan Klaten sebagai studi kasus untuk mengetahui kondisinya dan permasalahannya.

### **D. BAB IV: LANDASAN TEORI PENEKANAN STUDI**

Berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten

### **E. BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang analisis perencanaan dan perancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten.

### **F. BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten.

### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Berisi sumber-sumber literatur dan panduan

## Alur Pikir

